

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian dan bisnis dalam suatu negara berperan penting dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup hingga mencapai pada tingkat kesejahteraan dan kemakmuran. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan yang mampu memperkuat posisinya di pasar serta sebagai peluang investasi lebih besar untuk kemajuan perusahaan. Menurut Wiratno & Yustrianthe (2022), nilai perusahaan berperan penting dalam pengambilan keputusan oleh manajemen dan investor serta meningkatkan kepercayaan untuk melakukan investasi. Para investor akan melakukan analisis dan penilaian terhadap saham untuk memastikan tingkat return yang diharapkan (Bagaskara et al., 2021).

Pandemi *coronavirus Disease 2019* memberikan dampak signifikan terhadap seluruh kondisi perekonomian dan bisnis seluruh dunia, termasuk Indonesia. Persaingan bisnis menjadi semakin ketat pada kondisi yang tidak stabil. Situasi ini menyebabkan penurunan permintaan barang serta terganggunya stabilitas produksi dan penjualan. Sedangkan Badan Pusat Statistik (2022), menyatakan semakin membaiknya kondisi pandemi pada tahun 2022 industri manufaktur juga mengalami pertumbuhan yang positif dan sebagai *leading sector* yang memberikan kontribusi terbesar terhadap produk domestik bruto sebesar 19,25 persen. Menteri perindustrian menyatakan pada siaran pers kementerian perindustrian bahwa sektor industri manufaktur sebagai pendorong utama bagi Indonesia untuk keluar dari resesi dan penopang utama bagi perekonomian nasional (Siaran Pers Kementerian Perindustrian, 2021). Seluruh sektor industri manufaktur mengalami dampak yang signifikan saat terjadinya pandemi pada tahun 2019 hingga 2021 maupun ekspansi ekonomi yang terjadi pada tahun 2022, tanpa terkecuali pada sektor aneka industri.

Sektor aneka industri merupakan bagian dari industri manufaktur yang ada di Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor diantaranya sub sektor otomotif dan komponennya, sub sektor elektronika, sub sektor kabel, sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor tekstil dan garmen, dan sub sektor alas kaki. Sektor aneka industri

sebagai perusahaan produksi yang menghasilkan produk-produk yang bersifat konsumtif dan memiliki tingkat penjualan yang tinggi sehingga pertumbuhan nilai perusahaannya akan berdampak pada kontribusi terhadap negara dan indeks harga saham pada pasar modal. Siaran Pers Kementerian Perindustrian (2019), menyatakan nilai investasi di sektor industri aneka pada tahun 2014 hingga triwulan kedua di tahun 2019 menembus Rp1,48 triliun dan menunjukkan neraca positif sebelum terjadinya pandemi sehingga dianggap sebagai salah satu sektor potensial dan prospektif berkembang. Namun, pandemi mengakibatkan sektor aneka industri mengalami penurunan utilitas produksi karena penurunan permintaan secara global serta masalah terkait perolehan bahan baku impor yang berasal dari luar negeri seperti China, sehingga kebutuhan bahan baku tidak terpenuhi. Sebagian besar industri aneka menghadapi tantangan yang semakin besar, sejumlah pengusaha mengalami kesulitan pada *cashflow* ditengah penurunan permintaan yang tetap berproduksi meskipun pembayaran utilitas yang terus berjalan dan utang jangka pendek maupun jangka panjang.

Dengan adanya kondisi tersebut, biasanya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dimana mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pentingnya manajemen melakukan analisis terhadap nilai perusahaan agar dapat menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah hal penting sebagai tujuan para manajemen yang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan nilai perusahaan yang tinggi akan menambah kesejahteraan para pemegang saham (Hwihanus, 2022).

Dalam mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan dengan pengukuran terhadap *price to book value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham sehingga dapat mencerminkan persentase pertumbuhan perusahaan (Wiratno & Yustrianthe, 2022). Maka dari itu, pertumbuhan nilai perusahaan yang diperhitungkan dengan *price book to value* pada sektor aneka industri pada tahun 2019 menuju tahun 2022 yang dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Nilai Perusahaan Sektor Industri Aneka

PERTUMBUHAN NILAI PERUSAHAAN (%)				
Sub Sektor Industri	2019	2020	2021	2022
Mesin dan Alat Berat	12.21	0.49	0.71	-0.29
Otomotif dan Komponen	1.23	1.08	1.21	1.03
Tekstil dan Garmen	0.97	2.20	-2.96	0.48
Alas Kaki	1.27	1.87	8.29	1.39
Elektronika	21.81	18.65	3.65	0.77
Kabel	0.64	0.55	0.80	0.76

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) data diolah, 2024

Berdasarkan tabel data yang terdokumentasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) diatas, terlihat bahwa nilai perusahaan atau *price to book value* (PBV) perusahaan di sektor aneka industri mengalami penurunan yang cukup signifikan selama periode 2020 hingga 2022. Fenomena ini terutama terjadi pada subsektor mesin dan alat berat. Analisa pada salah satu sektor yaitu subsektor mesin dan alat berat pada tahun 2019 menunjukkan bahwa nilai PBV perusahaan sebesar 12,21 kemudian mengalami penurunan mencolok secara berturut-turut menjadi sebesar 0,49 pada tahun 2020, 0,71 pada tahun 2021, dan -0,29 pada tahun 2022. Penurunan rasio PBV terlihat juga pada subsektor lainnya pada sektor aneka industri meski tetap beroperasi saat pandemi dan berusaha bangkit setelah peristiwa epidemi nilai perusahaan (PBV) tetap dalam kondisi yang tidak maksimal. Hal ini mencerminkan dampak signifikan dari pandemi terhadap aktivitas produksi, penjualan, permintaan dan penawaran pasar hingga perolehan laba dan nilai saham yang menurun pada perusahaan-perusahaan pada sektor tersebut maupun lainnya.

Fajariyah et al. (2020) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio PBV kurang dari 1 menandakan adanya tingkat utang yang lebih tinggi, karena hal ini akan mengakibatkan laba yang diperoleh menjadi lebih rendah. Sebaliknya, rasio PBV yang lebih dari 1 (*overvalue*) menunjukkan adanya harga saham yang tinggi serta nilai perusahaan yang tinggi pula, sedangkan rasio PBV kurang dari 1 (*undervalue*) menunjukkan harga saham yang rendah dan nilai perusahaan yang juga rendah.

Nilai perusahaan merupakan aspek penting dalam penilaian investor terhadap sebuah perusahaan dengan melakukan analisis terhadap harga saham dan return yang dihasilkan (Bagaskara et al., 2021). Pengukuran nilai perusahaan ditinjau dari tingkat profit yang berdampak dengan peningkatan harga saham. Harga saham yang berfluktuasi akan berpengaruh dan menjadi sinyal terhadap penilaian investor dalam melakukan investasi (Novita et al., 2022). Analisis kinerja keuangan biasanya terkait dengan nilai perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan nilainya. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang akan berpengaruh pada keputusan manajemen dan penilaian investor terhadap nilai perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan diantaranya *price earning ratio* (PER), rasio profitabilitas, *leverage*, struktur aset, dan penghindaran pajak.

PER merupakan perhitungan terhadap nilai perusahaan dihitung dengan perbandingan harga saham dan laba (Wiratno & Yustrianthe, 2022). Menurut Satriawan & Bagana (2023), persentase PER yang tinggi akan menunjukkan peluang perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi pada masa mendatang sebagai indikator baik dalam menentukan return saham pada pasar modal yang akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Artinya apabila PER tinggi maka nilai perusahaan akan semakin baik begitu pula sebaliknya. Wiratno & Yustrianthe (2022) menemukan bahwa hasil PER terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian tersebut didukung oleh Wansani & Mispriyanti (2022) serta Satriawan & Bagana (2023). Sementara Sari & Jufrizen (2019) serta Aswat & Ardiansyah (2023), menemukan hasil bahwa PER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba, berpotensi mempengaruhi fluktuasi harga saham serta valuasi perusahaan (Nathanael et al., 2020). Profitabilitas dapat mencerminkan efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan dalam menstabilkan pencapaian laba bagi investor (Pambudi et al., 2022). Rasio profitabilitas yang tinggi pada laporan keuangan perusahaan akan mencerminkan nilai perusahaan yang bagus dan prospek dimasa mendatang.

Penelitian yang berhubungan dengan profitabilitas telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di antaranya Kusniawati & Sugiharti (2020), Hidayat & Khotimah (2022), serta (Satriawan & Bagana (2023), mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berlawanan didapatkan oleh Nathanael & Panggabean (2020), Samara & Susanti (2021), serta Bagaskara et al. (2021) bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* sebagai pengukuran terhadap perusahaan dengan menilai kapabilitasnya dalam mendukung investasi dengan pemanfaatan hutang (Nathanael & Panggabean, 2020). Rasio ini menunjukkan persentase penggunaan hutang dalam operasional perusahaan dalam setiap periodenya (Aswat & Ardiansyah, 2023). Rasio *leverage* yang tinggi maka risiko atas arus pendapatan juga tinggi dikarenakan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya kemudian akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan (Souisa et al., 2022).

Novariantio & Dwimulyani (2019), menyatakan bahwa *leverage* dengan rasio yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena pada perhitungan pajak, bunga dapat dikurangkan sehingga dapat digunakan sebagai pengurangan pajak. Novariantio & Dwimulyani (2019) serta Satriawan & Bagana (2023) menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut bertentangan dengan beberapa penelitian lain tentang pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan diantaranya Souisa et al. (2022) serta Aswat & Ardiansyah (2023), menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Bahkan Nathanael & Panggabean (2020), Samara & Susanti (2021) serta Bagaskara et al. (2021), menemukan bahwa tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, hal tersebut terjadi diduga saat melakukan investasi para investor tidak melihat berdasarkan hutang yang dimiliki perusahaan melainkan fokus pada tingkat return yang diperoleh.

Struktur aset merupakan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan menjadikan aset tetap sebagai jaminan ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang diukur melalui perbandingan antara aset tetap berwujud dengan total aset Setiaputra & Viriany (2021). Penelitian yang menghubungkan struktur

aset dengan nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Agustiawan et al. (2021) serta Ariyanti (2019) yang menemukan hasil struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara (Putri & Asyik (2019) serta Wulandari et al. (2021) menemukan tidak adanya pengaruh struktur aset terhadap nilai perusahaan dikarenakan semakin tinggi aset perusahaan maka semakin kecil modal dibutuhkan sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penghindaran pajak merupakan suatu rancangan pajak yang berguna dalam pengurangan dan penghematan beban pajak yang dianggap sah melalui pemanfaatan celah peraturan perpajakan Indonesia yang berdampak pada pendapatan negara, serta tidak bertentangan dengan peraturan pajak (Wulandari & Soetardjo, 2022). Beban pajak yang kecil akan berpengaruh pada besarnya margin laba perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Maduma & Naibaho, 2022). Penelitian yang menghubungkan penghindaran pajak dengan nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Wulandari & Soetardjo (2022), Arfiansyah (2021), serta Souisa et al. (2022) memperlihatkan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara Silvia & Yohanes (2022), menemukan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini dianggap adanya manipulasi laporan keuangan menyebabkan adanya asimetris informasi antara investor dan manajemen yang menimbulkan *agency problem* sehingga semakin tinggi tingkat penghindaran pajak maka akan menyebabkan penurunan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan paparan penelitian sebelumnya, terdapat kesenjangan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *price earning ratio* (PER), rasio profitabilitas, *leverage*, struktur aset, dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait topik tersebut. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan adanya penambahan variabel struktur aset dan penghindaran pajak, sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang terdapat pada sektor industri aneka pada periode 2019-2022. Hal ini membedakannya dari penelitian Satriawan & Bagana (2023), meneliti tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *price earning*

*ratio* (PER) terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 menunjukkan hasil profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, PER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil dari beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas, PER, *leverage*, struktur aset dan penghindaran pajak yang menemukan hasil penelitian tidak konsisten. Maka dari itu, judul penelitian ini adalah: **“Analisis Determinan Atas Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Aneka yang terdaftar di BEI)”**

### 1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dan kesenjangan hasil dari penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *price earning ratio* (PER), rasio profitabilitas, *leverage*, struktur aset dan penghindaran pajak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?

### 1.2 Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian memiliki arah yang lebih jelas dan tidak menyimpang dalam pembahasannya, sebagai berikut:

1. Penelitian ini fokus pada pengaruh *price earning ratio* (PER), rasio profitabilitas, *leverage*, struktur aset, dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

2. Sampel penelitian yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode pengamatan dilakukan selama empat tahun yaitu pada tahun 2019-2022.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh positif dan signifikan *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh positif dan signifikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh positif dan signifikan pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh positif dan signifikan pengaruh struktur aset terhadap nilai perusahaan.
5. Menganalisis pengaruh positif dan signifikan pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi wawasan, pengetahuan dan gambaran terkait masalah yang diteliti sehingga dapat mendeskripsikan dan memperdalam pengetahuan mengenai rasio keuangan profitabilitas dan *leverage* serta penilaian terhadap PER dan praktik penghindaran pajak dalam memprediksi nilai perusahaan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan informasi mengenai nilai perusahaan kepada investor sebelum melakukan investasi saham di Bursa Efek Indonesia dengan melihat nilai perusahaan melalui prediksi harga saham,

profitabilitas, PER, *leverage*, dan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur.

b. Pihak Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam mengukur nilai perusahaan melalui rasio profitabilitas, PER, *leverage* dan praktik penghindaran pajak yang sesuai dengan undang-undang untuk mengembangkan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

